

Cerda

Reni Asih Widiyastuti

Awalnya Sean gemar sekali berbelanja *online*. Sebagai perempuan pekerja yang dituntut loyal terhadap perusahaan, hampir setiap hari dia selalu pulang di atas jam tujuh malam.

MESKI sang ibu kerap menasihati, dia tetap senang melakukan. Alasannya klise, belum menikah, jadi wajar jika dia seperti itu. Tidak ada suami dan anak yang menanti kedatangannya.

Keadaan seperti itulah yang membuat Sean tak sempat mampir sejenak ke toko secara langsung, membeli segala keperluan. Namun akhir-akhir ini dia jadi sebal lantaran barang pesannya via *online shop* tidak sesuai dengan ekspektasi. Bahkan parahnya, ketika *unboxing*, barang tersebut tidak ada. Ketika dilihat lebih saksama pada pembungkus pakatnya, dicoret begitu saja oleh penjual.

"Coba kamu chat penjualnya, kenapa kok dicoret, Kak? Atau ajukan pengembalian saja!" ucap Kama, kakak Sean.

"Oh... gitu, ya? Aku baru tahu kalau bisa ajukan pengembalian. Soalnya, sebelumnya cuma barang cacat, ini barangnya malah enggak ada. Kosong!"

"Coba saja dulu. Eh tapi nanti kamu *packing* ulang barangnya, terus kirim ke jasa pengiriman paket!"

"Lah, ribet amat, Kak! Ogah deh kalau gitu. Kayak enggak ada kerjaan saja!"

Tinggallah Sean yang tercenung sendirian karena Kama justru meninggalkan dirinya dan menuju ke dapur. Sean lalu mengambil ponsel dan mengecek aktivitas berbelanja *online*-nya di aplikasi berwarna oranye. Mengutak-atik sebentar, ternyata bisa juga pengajuan pengembalian dana. Sebab, dalam satu toko itu yang tidak ada hanya satu barang, sementara pesannya total ada tiga barang.

Bertubi Sial



ILUSTRASI JOS

"SUDAH kelar pesananmu kemarin?" tanya Kama.

"Sudah, Kak. Ternyata bisa juga ajukan pengembalian dana!"

"Terus, dananya sudah balik?"

"Belumlah, Kak. Masih *on process*."

"Hati-hati, enggak semua penjual itu jujur, loh! Kayak kamu sama Martin. Dulu kan kamu yang nembak dia. Habis itu sering kasih perhatian macam-macam, beliin ini itu di *online shop*. Bentar, bentar, jangan-jangan... barang pesanan kamu yang enggak ada itu juga buat dia? Astaga!"

"Kak, apaan, sih? Enggak ada hubungannya penjual jujur sama Martin, ya?"

"Ya ada dong. Apa pernah Martin jujur soal perasaannya ke kamu? Padahal sudah hampir setahun kalian pacaran."

Sean menelan liur dengan perasaan tertohok. Perkataan Kama seolah telah menamparnya keras. Selama ini, Martin memang belum pernah mengatakan cinta terang-terangan kepadanya.

HARI ini Sean janjiab dengan Martin di Kafe Sehati. Rencananya, dia akan memberikan sebuah jam tangan bermerek untuk Martin. Telanjur kecewa berbelanja via *online shop*, oleh karenanya dia langsung

membeli di toko *offline*. Namun, baru juga dia sampai di Kafe Sehati, tiba-tiba ada pesan masuk di gawainya. Ternyata dari Martin. Mengabarkan kalau Martin mendadak ada urusan.

Sean seketika merengut. Gagal sudah memberi kejutan. Akhirnya memacu motor dan pulang ke rumah. Namun ingin mampir makan di warung penyot

Sepuluh menit kemudian, Sean telah sampai di warung penyot. Dia memesan seporci ayam bakar paha atas dan segelas teh panas. Sengaja memesan teh panas karena kepalanya sedikit terasa pusing. Namun baru juga dia duduk di salah satu kursi, pandangannya tertumbuk pada dua sosok di seberangnya. Tanpa basa basi, segera menghampiri.

"Martin? Ka... kamu sama siapa?"

Martin mendongak dan kaget karena Sean tiba-tiba menyapa. Berulang kali menoleh ke arah Sean dan perempuan di sampingnya. Seolah bingung hendak melakukan apa.

"Dia siapa sih, Sayang?" tanya perempuan di sebelah Martin.

"*What? Sayang? Aku enggak salah dengar? Kamu tuh, benar-benar, ya? Jadi ini yang kamu bilang ada urusan mendadak?*"

(*)-d

Reni Asih Widiyastuti:
Tinggal di Semarang.

MARGARETH WIDHY PRATIWI Nulis Novel Terapi Batin

MENULIS bukan hal mewah. Meski ada yang berkedo: menulis aktivitas istimewa dan luar biasa. Bagi Margareth Widhy Pratiwi sebuah kebutuhan harian. Tak bisa melewati hari tanpa menggores kalimat.

Karena dinikmati—pun tidak didewakan—konvensi itu menjadi terapi baginya. Berdaya guna bagi hidupnya. "Tiap hari selalu menulis. Tidak ditentukan berapa lama dan jam berapa. Itu sebuah kebutuhan jiwa," papar novelis yang tinggal di Nitiprayan Ngestiharjo Kasihan Bantul itu.

Di kancah sastra, terutama Jawa, nama Widhy populer. Karyanya sering muncul di media cetak. Puluhan cerita bersambung dimuat berbagai koran. Terakhir menulis cerita bersambung *Mahkota Sang Pertama* di KR Minggu.

Mulai eksis di kancah sastra sejak 1982. Pada usia 21 tahun. Menang lomba menulis, lalu makin tersemangati. Hingga sekarang masih konsisten. Widhy menulis novel bahasa Jawa, cerpen dan cerkak, cerita bersambung, juga geguritan.

"Sudah banyak. Namun untuk buku baru empat," terang Widhy yang telah meluncurkan novel *Kembang Alang-alang*, *Ngoyak Ombak Segara Kidul*, *Tabon*, dan *Lagon Lelakon*.

Seperti sudah ditakdirkan, usia SD Widhy gemar menulis. Menang juara mengarang. Karya dipajang di sekolah. Realitas itu mengencangkan minat pada kepenulisan. Namun baru berani keluar kandang

tahun 1982. Menulis dalam dua bahasa: Jawa dan Indonesia. Akhirnya Widhy lebih fokus di bahasa Jawa. Sejak kecil sudah membaca majalah dan koran bahasa Jawa, membuatnya terpatrit di situ.

"Bahasa Jawa itu unik, menyenangkan. Kalau di sastra Indonesia saingan banyak. Di sastra Jawa sedikit. Jadi saya punya peluang bisa masuk. Dan ternyata benar," tandas ibu tujuh anak dan nenek lima cucu itu.

Sebagai pengarang legendaris, banyak hal yang didapat Widhy dari aktivitas menulisnya. Tambah teman dan jaringan. Juga materi yang diakuinya tak terlalu banyak. Paling utama, kepuasan batin.

Terpanggil ingin meregenerasi penulis sastra Jawa, Widhy aktif di berbagai komunitas. Seperti Sanggar Sastra Jawa, Sanggar Sastra Jawa Wiwitan, Paguyuban Sastrawan Jawa Bantul Paramarta.

"Punya tanggung jawab moral mengarahkan anak-anak dan remaja agar menyukai lalu mendalami bahasa Jawa. Ada kelas cerkak dan geguritan. Minat anak muda mendalami sastra Jawa cukup antusias. Banyak," tandas pengarang kelahiran 1961 itu.

Sampai kapan berkarya, Widhy tak bisa memastikan. "Selama masih mampu, akan terus menulis. Berkarya juga mengangkat bahasa Jawa," tandasnya.

(Latief)-d



Margareth Widhy Pratiwi

KR-Latief Noor

YOGYA TAK PERNAH JUARA LKS

YPTI Gelar Kompetisi Permesinan Antar-SMK

SLEMAN (KR) - PT Yogya Presisi Tehnikatama Industri (YPTI) sebagai perusahaan Manufaktur dan Unicam yang menjadi pembina SMK se Indonesia merasa prihatin dengan SMK yang ada di Yogyakarta, karena tidak pernah menjadi juara Lomba Kompetensi Siswa (LKS) antar SMK tingkat nasional. Sebagai bentuk keprihatinan itu, YPTI Yogya yang terletak di Jalan Cangkringan, Duri, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, menggelar kompetisi permesinan SMK Yogyakarta selama dua hari Kamis-Jumat (15-16/8).

Kompetisi dibuka Drs Suhirman MPd mewakili Kadispota DIY. Turut

hadir dalam acara pembukaan President Direktur PT YPTI Petrus Tedja Hapsoro, Prasetyo Yulianto Paulus (Direktur Sparepart) dan Heribertus Dwi Kristanto selaku Direktur Muold (cetakan). Kompetisi permesinan antar SMK se-Yogyakarta itu mengambil judul eLevel Up Competence and Competitiveness.

"Kompetisi diikuti sebanyak 12 SMK yang ada di Yogyakarta. Setiap SMK mengirimkan satu orang perwakilan. YPTI selain menyelenggarakan kompetisi permesinan antar SMK, panitia penyelenggara juga menggelar seminar yang berkaitan dengan *update* teknologi yang diikuti para guru

dan Kepala Sekolah SMK DIY, Jateng dari 44 SMK yang hadir," ujar Ketua panitia penyelenggara Yohanes Krisna Saputra.

Kompetisi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK dalam menguasai teknologi terkini, khususnya mesin CNC dan pemrogramannya. Selain itu, untuk memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar dan berprestasi di bidang teknologi industri. Juga untuk mengembalikan citra Yogyakarta sebagai kota pelajar yang menghasilkan lulusan berkualitas dan siap bersaing di dunia industri.

Lebih lanjut dikatakan Krisna, kompetisi permesinan antar SMK Yogyakarta diadakan dalam rangka Hari ulang tahun (HUT) pesta perak ke-25 YPTI. "Jadi salah satu kegiatannya adalah menggelar kompetisi permesinan antar SMK Level Up. Sebelumnya President Direktur PT YPTI Pak Petrus Tedjo Hapsoro juga sudah berkoordinasi dengan Kadispota DIY dengan akan diadakannya kegiatan kompetisi ini," tutur Krisna.

Diakui Krisna, diadakannya Kompetisi permesinan antar SMK Yogyakarta sebagai bentuk keprihatinan YPTI, karena Yogyakarta belum pernah menjadi juara Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat nasional. "Kita kalah dengan Jateng dan Jatim. Padahal keberadaan YPTI lokasinya dekat dengan SMK yang ada di Yogyakarta," terang Krisna.

(Rar)-d

TEKAN ANGKA PREVALENSI STUNTING IHWG FKUI Serukan Jaga Kualitas Air Minum

JAKARTA (KR) - Data penimbangan balita yang dilakukan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Depok pada Agustus 2023, mengungkapkan bahwa prevalensi balita stunting di Kota Depok berada di angka 3,24 persen (3.283 balita). Data ini merupakan hasil pengukuran kepada 101.331 balita dan laporan dari 38 UPTD Puskesmas se-Kota Depok menggunakan aplikasi *e-ppgmb* yang sudah divalidasi.

Meskipun tercatat telah mengalami penurunan, tentunya permasalahan stunting di Kota Depok masih menjadi tantangan bersama. Puluhan keluhan masih mengalami kenaikan kasus stunting jika dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk itu, Indonesian Hydration Working Group (IHWG) bersama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kota Depok terkhusus di wilayah Kelurahan Leuwina- nggung.

Kegiatan yang dilaksanakan baru-baru ini menekankan pentingnya



KR-Istimewa

IHWG bersama FKUI menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kota Depok.

memperhatikan kualitas air yang minum yang merupakan salah satu faktor penting yang dapat berdampak kepada peningkatan risiko stunting.

Pada kesempatan tersebut, Dr dr Diana Sunardi, M Gizi, SpGK(K), Ketua Program Pengabdian Masyarakat IHWG FKUI menjelaskan bahwa air minum yang tercemar bakteri E Coli atau koliform dapat menyebabkan terjadinya penyakit infeksi seperti diare. Penyakit infeksi yang terjadi berulang-ulang dan tanpa penanganan yang tepat, dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan gizi sehingga pertumbuhan dan perkembangannya menjadi terhambat dan berisiko mengalami stunting.

"Sudah banyak penelitian yang menyebutkan bahwa air minum yang tercemar dapat menimbulkan permasalahan kesehatan, sehingga penting untuk memastikan apakah sumber air minum yang kita

konsumsi sudah aman dan terhindar dari berbagai cemaran," katanya.

Sementara itu, Dr dr Nurul Ratna Mutu Manikam, M Gizi, SpGK(K) Ketua Program Pengabdian Masyarakat IHWG FKUI menjelaskan bahwa air minum yang tercemar bakteri E Coli atau koliform dapat menyebabkan terjadinya penyakit infeksi seperti diare. Penyakit infeksi yang terjadi berulang-ulang dan tanpa penanganan yang tepat, dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan gizi sehingga pertumbuhan dan perkembangannya menjadi terhambat dan berisiko mengalami stunting.

(Ogi)-d

LAWAN PERSIK BESOK

Betinho Masih Diragukan Tampil

SLEMAN (KR) - Sempat membaik dan menjalani latihan bersama, gelandang asal Brasil, Betinho belum bisa dimainkan menghadapi Persik Kediri pada laga kedua BRI Liga 1 2024/2025 yang akan berlangsung di Stadion Manahan, Solo, Senin (19/8) besok.

Betinho mengalami cedera saat masa persiapan sebelum pertandingan pertama melawan Persebaya. Pelatih berniat menggunakan jasa pemain tersebut melawan Persik, namun nampaknya, kondisi Betinho belum sepenuhnya siap.

Wagner Lopes pelatih kepala PSS mengatakan, perkembangan Betinho sejatinya sudah cukup bagus. Namun

belum dapat dipastikan apakah pemain tersebut benar-benar dalam kondisi yang siap untuk laga kontra Persik. "Keinginan kami tim pelatih, dia siap dimainkan pada pertandingan berikutnya menghadapi Persik Kediri. Namun kembali lagi kepada kesiapan dirinya dalam menjalani pemulihan dan apakah siap dimainkan," kata Lopes.

Kalaupun Betinho tak bisa dimainkan lawan Persik, Lopes tak terlalu ambil pusing. Menurutnya, akan ada banyak pemain lain yang dalam kondisi siap dimainkan. PSS memiliki tim yang solid sehingga semua pemain akan memberikan kemampuan mere-

ka saat dipercaya mengisi skuat utama.

Kondisi seperti ini memang menambah tantangan bagi PSS dalam laga mendatang. Akan tetapi, pelatih berlisensi CONMEBOL Pro ini percaya, timnya masih memiliki peluang meraih hasil positif jika mereka bermain dengan disiplin dan semangat juang tinggi.

"Ini bagian dari sepakbola, pemain absen karena cedera atau terkena akumulasi kartu. Kami harus beradaptasi dan mencari solusi lain. Ada pemain lain yang siap mengisi posisi tersebut dan memberikan kontribusi untuk tim," kata Lopes. (Yud)-d

SEKJEN PDIP HASTO KRISTIYANTO

Akan Hadiri Pemanggilan KPK 20 Agustus

JAKARTA (KR) - Sekretaris Jenderal (Sekjen) PDI Perjuangan (PDIP) Hasto Kristiyanto akan menghadiri pemanggilan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk memberikan keterangan terkait dengan kasus dugaan korupsi pembangunan dan perawatan jalur kereta di Direktorat Jenderal Perkeretaapian (DJKA) Kementerian Perhubungan (Kemenhub).

"Saya akan hadir untuk memberikan penjelasan mengapa nomor hand phone saya bisa di situ, sekaligus menjelaskan saya sebagai sekretaris tim pemenangan Jokowi-Ma'ruf Amin," kata Hasto di kawasan Lenteng Agung, Jakarta, Sabtu (17/8).

Dia berkomitmen akan memberikan keterangan dengan baik kepada penyidik KPK termasuk apabila ditanya terkait dana kam-

panye pada Pilpres 2019. "Apa pun yang diminta KPK termasuk mereka misalnya seluruh dana kampanye dilaporkan, saya akan menjawab dengan baik," ujarnya.

Sebelumnya, Kamis (15/8), penyidik KPK menjadwalkan ulang pemeriksaan terhadap Sekretaris Jenderal DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Hasto Kristiyanto pada Selasa (20/8). "Dijadwalkan ulang menjadi tanggal 20 Agustus 2024," kata Juru Bicara KPK Tessa Mahardhika saat dikonfirmasi di Jakarta, Kamis.

Hasto awalnya dijadwalkan untuk diperiksa sebagai saksi penyidikan perkara dugaan korupsi di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan (DJKA Kemenhub) pada Jumat (16/8).

(Ogi)-d